

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan yang ideal bagi pertumbuhan bayi. Laktasi adalah bagian terpadu dari proses reproduksi dengan memberikan makanan kepada bayi secara alamiah serta merupakan dasar biologi dan psikologi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan ⁽¹⁾.

Persiapan laktasi merupakan semua upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya. Usaha ini dilakukan dalam 3 tahap, yaitu pada masa kehamilan, sewaktu ibu dalam persalinan sampai selesai perawatan, dan pada masa menyusui selanjutnya sampai anak berumur 2 tahun ⁽¹⁾.

World Health Organization (WHO) merekomendasikan agar setiap bayi mendapatkan ASI eksklusif pada 6 bulan pertama kehidupan (WHO, 2018). *United Nations Children's Fund* (UNICEF) menyatakan bayi yang diberikan susu formula memiliki kemungkinan untuk meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya dengan peluang 25 kali lebih tinggi dibandingkan bayi yang diberi ASI eksklusif ⁽²⁾.

Walaupun ASI eksklusif telah dianjurkan oleh pemerintah, kegagalan ASI eksklusif sangat umum terjadi di Indonesia. UNICEF menyatakan bahwa 30 ribu kematian anak balita di Indonesia dan 10 juta kematian balita di seluruh dunia setiap tahun dapat dicegah melalui pemberian ASI Eksklusif. Cakupan ASI Eksklusif di negara ASEAN seperti India mencapai 46%, di Philipina 34%, di Vietnam 27%, di Myanmar 24% sedangkan di Indonesia baru mencapai 54,3% ⁽³⁾.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021, bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia sebesar 56,9%, terdapat penurunan angka 2% dari

tahun 2021 ke tahun 2023. cakupan tersebut masih jauh dari target cakupan ASI eksklusif di Indonesia sebesar 80% ⁽⁴⁾. Menurut laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, cakupan pemberian ASI 0-6 bulan hanyalah 73.11% dan Kota Tasikmalaya sebesar 67.63% (BPS, 2020; Dinkes Tasikmalaya, 2020) (Siti Saadah dan Uly Artha Silalahi, 2021). Bantar sebagai salah satu kelurahan di Kota Tasikmalaya merupakan UPT dengan wilayah cakupan ketercapaian ASI Eksklusif yang masih rendah yaitu sekitar 31,59%.

Faktor-faktor ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif dari dalam diri ibu atau faktor internal antara lain pengetahuan ibu, pendidikan, motivasi, sikap, pekerjaan ibu, dan kondisi kesehatan ibu. Sementara itu, faktor dari luar diri ibu atau faktor eksternal antara lain sosial ekonomi, tata laksana tempat melahirkan, kondisi kesehatan bayi, pengaruh iklan susu formula yang intensif, keyakinan keliru yang berkembang di masyarakat dan kurangnya dukungan terhadap ibu dari tenaga kesehatan atau petugas penolong persalinan maupun orang-orang terdekat ibu seperti ibu, mertua, suami, dan lain-lain ⁽³⁾.

Masalah yang sering timbul di awal laktasi antara lain adanya permasalahan pada payudara yang bisa mengganggu pengeluaran ASI seperti: puting tenggelam, infeksi ataupun mastitis payudara, nyeri/ lecetnya puting, tersumbatnya jalur susu, pembengkakan ataupun abses ⁽⁶⁾. Hal ini didukung oleh penelitian *Kegagalan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu* ⁽⁷⁾

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hambatan atau kondisi yang dihadapi ibu menyebabkan kegagalan ASI eksklusif, ibu bayi mengatakan rata-rata ASInya tidak keluar atau sedikit, perasaan merepotkan dan juga kondisi bayi yang menjadi penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif seperti yang dituturkan sebagai berikut: “ASI saya tidak lancar” (Ibu A, 29 tahun dan ibu B, 33 tahun). “Karena kering dan sedikit” (Ibu F, 30 tahun). Sejalan dengan

hasil penelitian Asnawati dkk., (2022) bahwa payudara yang membengkak sehingga terasa sakit terutama ketika mengalirnya susu pertama setelah lahir menjadi faktor ibu tidak mau memberikan ASI-nya ⁽⁷⁾.

Pemberian konseling diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang persiapan laktasi dan mau menyusui bayinya secara eksklusif. Ibu yang menyusui anaknya secara eksklusif dapat membantu anak-anak bertahan hidup dan membentuk antibodi yang dibutuhkan agar terlindung dari berbagai penyakit yang sering terjadi pada masa kanak-kanak, seperti diare dan pneumonia ⁽²⁾.

Pemberian ASI akan lebih sehat dibandingkan dengan bayi yang diberi susu formula. Pemberian susu formula pada bayi dapat meningkatkan risiko infeksi saluran kemih, saluran nafas dan telinga. Bayi juga mengalami diare, sakit perut (kolik), alergi makanan, asma, diabetes dan penyakit saluran pencernaan kronis ⁽³⁾.

Penelitian Lestari (2018) yang dilakukan di desa Petapahan wilayah kerja Puskesmas Tapung Perawatan yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan responden dengan pemberian ASI eksklusif. Teori yang mendukung penelitian ini bahwa pengetahuan adalah unsur yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan tinggi terhadap manfaat ASI maka semakin baik praktek dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayi. Pengetahuan yang baik bukan hanya tahu dan memahami saja tetapi pengetahuan harus diaplikasikan yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan materi yang telah dipelajari ⁽⁸⁾.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan ibu hamil dengan “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Persiapan Laktasi Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Bantar“.

B. Tujuan Penulis

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan ibu hamil dengan persiapan laktasi melalui pendekatan pemberdayaan ibu hamil dan keluarga serta menggunakan pendokumentasian SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu mengidentifikasi data subjektif ibu hamil dengan persiapan laktasi.
- b. Mampu mengidentifikasi data objektif ibu hamil dengan persiapan laktasi.
- c. Mampu menganalisis masalah asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan persiapan laktasi.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan persiapan laktasi.

C. Manfaat Penulis

1. Bagi Klien

Sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai persiapan laktasi pada ibu hamil.

2. Bagi Pelaksana

Meningkatkan keterampilan pelaksana tentang bagaimana memberikan asuhan persiapan laktasi pada ibu hamil.

3. Bagi Institusi

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan sumber bacaan terkait persiapan laktasi pada ibu hamil.

